



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
23 April 2025	05 Mei 2025	30 Juni 2025
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3494">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3494</a>		

## UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MIM 11 TPAY BLIMBING

Lina Asriyah<sup>1</sup>, Suheri Widiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>linaasriyah7@gmail.com, <sup>2</sup>suheriwidiyanto@iai-tabah.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan literasi membaca di kalangan siswa MIM 11 TPAY Blimbing, pendukung pelaksanaan program literasi membaca siswa MIM 11 TPAY, dan penghambat pelaksanaan program literasi membaca siswa MIM 11 TPAY. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di MIM 11 TPAY Blimbing, Paciran Lamongan. Subyek penelitian ini adalah wawancara dan Observasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi gerakan literasi di MIM 11 TPAY Lamongan melalui fase pembiasaan, fase pengembangan, dan fase pembelajaran. Faktor pendukung di MIM 11 TPAY Blimbing Paciran lamongan meliputi perpustakaan, buku bacaan, majalah, pojok baca, dan poster baca aktif. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah perpustakaan yang tidak berfungsi dengan baik karena siswa memiliki kebiasaan membaca yang buruk.

**Kata Kunci:** Guru, Siswa, Literasi Membaca.

**Abstract:** *This research aims to describe the efforts made to foster reading literacy among students at MIM 11 TPAY Blimbing, identify the supporting factors for the implementation of the reading literacy program at MIM 11 TPAY, and examine the inhibiting factors in its execution. This study employs a qualitative descriptive method, with the research site located at MIM 11 TPAY Blimbing, Paciran, Lamongan. The subjects of this research were identified through interviews and observations. The findings indicate that the implementation of the literacy movement at MIM 11 TPAY Lamongan progresses through phases of habituation, development, and learning. Supporting factors at MIM 11 TPAY Blimbing, Paciran, Lamongan include the library, reading books, magazines, reading corners, and active reading posters. Conversely, the inhibiting factor identified is the library's suboptimal functionality due to students' poor reading habits.*

**Keywords:** *Teacher, Student, Reading Literacy.*

### Pendahuluan

Literasi adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern. Definisi literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan praktis, khususnya





keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang tidak bergantung pada konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, oleh siapa, dan bagaimana keterampilan tersebut diperoleh. Literasi di era digital juga mencakup kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Budaya literasi di Indonesia masih rendah, terutama dalam hal membaca dan menulis, yang merupakan hal penting dalam proses belajar siswa. Jika siswa tidak menguasai keterampilan membaca dan menulis, pembelajaran hanya akan fokus pada berbicara monoton oleh guru, dan siswa hanya akan menjadi pendengar pasif. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa secara optimal.

Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis yang penting untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya. Di Indonesia, minat baca siswa masih rendah karena metode dan kurikulum pembelajaran yang belum mendukung. Masyarakat lebih suka mendengarkan atau berbicara daripada membaca dan menulis, serta lebih suka menonton televisi. Kondisi ini juga mempengaruhi siswa di MIM 11 TPAY Blimbing yang memiliki minat membaca yang rendah sebelum diterapkan gerakan literasi sekolah. Kegiatan membaca hanya terbatas pada pelajaran di dalam kelas dan belum menjadi kegiatan harian di luar pelajaran. Bagi siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca, mereka menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan. Namun, membaca memiliki banyak manfaat seperti menambah pengetahuan, kosa kata, inspirasi, mempertinggi pola berpikir, dan mengasah kepedulian terhadap orang lain. Menurut data statistik UNESCO pada tahun 2012, indeks minat baca di Indonesia masih rendah, dengan hanya satu warga dari 1000 penduduk yang tertarik untuk membaca. Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara berdasarkan indeks pembangunan pendidikan. Hal ini disebabkan kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini, di mana literasi di usia dini sangat diperlukan bagi anak untuk mempersiapkan diri saat memasuki dunia sekolah. Literasi di usia dini bisa dilakukan dengan memperkenalkan anak terhadap angka dan huruf. Kegiatan literasi membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dan penting bagi siswa untuk memahami pembelajaran dengan mudah.

MIM 11 TPAY adalah sekolah yang memiliki program literasi membaca yang dilakukan secara bertahap, terdiri dari tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku pembelajaran dan menata sarana lingkungan kaya literasi. Tahap pengembangan dilakukan dengan membaca terpandu, membaca secara bersama-sama, dan mengembangkan lingkungan sekolah kaya literasi. Tahap pembelajaran dilakukan dengan menata kelas berbasis literasi, pembuatan jadwal, dan membentuk tim literasi sekolah.



MIM 11 TPAY melaksanakan program literasi membaca dengan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Upaya sekolah atau guru untuk meningkatkan minat baca dikalangan peserta didik adalah dengan Gerakan Literasi Membaca yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan motivasi kepada peserta didik seperti mengadakan budaya Gerakan Literasi Sekolah pada hari Selasa seperti menulis, membaca puisi, membaca cerpen dan pada hari Rabu mengadakan kegiatan kesenian. MIM 11 TPAY juga menyiapkan fasilitas-fasilitas berdasarkan faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah seperti perpustakaan, pojok baca yang terdapat di ruang kelas.

Permasalahan yang terdapat di MIM 11 TPAY yaitu kurangnya minat dan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan program literasi membaca dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki minat dan kemampuan membaca yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait Implementasi Gerakan Literasi Sekolah telah dilakukan yakni: Anggraeny Pramesti (2018), terkait dengan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah hasil tersebut menunjukkan program gerakan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi dapat menumbuhkan minat membaca anak disamping itu juga peran lingkungan baik orangtua, sekolah dan lingkungan sangat berperan aktif dalam kegiatan menumbuhkan minat belajar anak. menumbuhkan Kemampuan Literasi.

Nurul Fazila (2020) tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi sekolah, Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pengembangan literasi di sekolah Ini termasuk peran guru berikut: (1) fasilitator yang memfasilitasi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (2) demonstrator dengan memodelkan media literasi yang beragam, (3) motivator yang terlihat ketika guru menyiapkan berbagai strategi dalam pembelajaran, (4) pengelola kelas yaitu guru mampu menciptakan kelas yang literat, (5) evaluator yaitu melakukan refleksi dan evaluasi.

Azizatul Redha (2021) tentang Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Berdasarkan penelitiannya bahwa dimana siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. menciptakan lingkungan yang kaya teks seperti menyediakan mading yang berisi poster-poster yang menarik untuk dibaca, mengatur fasilitas dan area baca siswa agar siswa yang membaca tidak merasa bosan dan melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah. Aulia Akbar (2017) dengan judul tentang “Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar, hasil penelitiannya bahwa budaya literasi haruslah ditumbuh kembangkan di Sekolah Dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.



Siti Zusnita & Lailatul Badriya (2021) tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik, Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa SD Negeri 4 pecangaan telah melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya upaya sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung minat membaca peserta didik dan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan teknik kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil datanya berorientasi pada pertanyaan deskriptif dari pada pengujian hipotesis atau korelasi variable (Moleong, 2013). Penulis menggunakan kualitatif deskriptif untuk membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi (Sugiyono, 2012).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang komprehensif mengenai upaya guru dalam menumbuhkan literasi membaca siswa di MIM 11 TPAY Blimbing. Data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu dokumentasi program sekolah, observasi langsung kegiatan literasi di kelas dan perpustakaan, serta wawancara mendalam dengan guru-guru dan kepala sekolah. Temuan ini tidak hanya dipaparkan secara deskriptif, tetapi juga diintegrasikan secara kritis dengan kerangka teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik literasi di MIM 11 TPAY.

Fokus utama pembahasan mencakup strategi guru dalam implementasi program, faktor-faktor pendukung keberhasilan, serta hambatan yang dihadapi dan solusi inovatif untuk mengatasinya. Strategi upaya guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi dalam menumbuhkan literasi membaca di MIM 11 TPAY Blimbing meliputi 8 tahapan, yaitu: perencanaan dan identifikasi, pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, evaluasi, perbaikan, pengembangan diri, dan pelaporan.

#### **Pembahasan**

Upaya guru dalam menumbuhkan literasi membaca di MIM 11 TPAY Blimbing terstruktur dalam delapan tahapan strategis yang saling berkesinambungan, mencerminkan pendekatan holistik terhadap pengembangan literasi. Perencanaan dan identifikasi menjadi pondasi awal, di mana guru secara cermat merancang program literasi yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Tahap ini krusial karena menentukan arah dan tujuan program, memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku. Sebagaimana ditekankan oleh Akbar (2017), perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan setiap inisiatif pendidikan, termasuk program



literasi.

Setelah perencanaan, program memasuki tahapan pembiasaan, sebuah fase fundamental yang bertujuan menanamkan kebiasaan membaca pada siswa. Kegiatan rutin seperti membaca senyap sebelum pelajaran, sesi bercerita, dan kunjungan terjadwal ke perpustakaan menjadi bagian integral dari jadwal harian. Ini sejalan dengan konsep "*literacy as a habit*" yang dikemukakan oleh Rohman (2017), di mana paparan konsisten terhadap buku dan aktivitas membaca secara bertahap membangun kecintaan terhadap literasi. Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, menyediakan beragam bahan bacaan menarik, dan memfasilitasi diskusi buku untuk memicu minat siswa.

Tahap pengembangan program literasi di MIM 11 TPAY Blimbing menunjukkan fleksibilitas dan inovasi guru dalam mengadaptasi berbagai metode dan pendekatan. Guru tidak terpaku pada satu metode, melainkan menggabungkan teknik seperti membaca interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital untuk memperkaya pengalaman membaca siswa. Diversifikasi metode ini sangat penting untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan menjaga motivasi siswa, seperti yang dianjurkan oleh Bungsu dan Dafit (2021) dalam studi mereka tentang efektivitas metode pembelajaran literasi.

Selanjutnya, pembelajaran literasi membaca dilaksanakan secara langsung melalui berbagai metode yang telah dikembangkan. Guru tidak hanya mengajar siswa cara membaca, tetapi juga membimbing mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai teks. Ini melibatkan kegiatan seperti membaca pemahaman, identifikasi ide pokok, dan diskusi kritis. Proses ini memastikan bahwa siswa tidak hanya fasih membaca, tetapi juga memiliki keterampilan literasi yang mendalam, sesuai dengan kerangka literasi komprehensif yang mencakup pemahaman, interpretasi, dan produksi teks.

Tahap evaluasi menjadi penentu efektivitas program. Guru secara berkala menilai kemajuan literasi membaca siswa melalui observasi, tes pemahaman, dan portofolio membaca. Hasil evaluasi ini bukan sekadar angka, melainkan masukan berharga untuk perbaikan berkelanjutan program. Jika ditemukan area yang kurang efektif, guru melakukan penyesuaian pada metode, materi, atau strategi pengajaran untuk meningkatkan dampak program. Pendekatan siklus evaluasi-perbaikan ini menunjukkan komitmen guru terhadap peningkatan kualitas literasi siswa.

Terakhir, komitmen guru di MIM 11 TPAY Blimbing tidak berhenti pada implementasi dan evaluasi program, tetapi juga mencakup pengembangan diri dan pelaporan. Guru secara aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang literasi. Inisiatif pengembangan profesional ini esensial untuk menjaga relevansi program dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan literasi. Pelaporan hasil program kepada pihak berwenang juga menunjukkan akuntabilitas dan upaya untuk mendapatkan dukungan



serta apresiasi yang diperlukan, memastikan keberlanjutan dan pengakuan terhadap program literasi yang telah berjalan.

### **Kesimpulan**

MIM 11 TPAY memiliki 8 tahapan strategi dalam kegiatan literasi, yaitu perencanaan, persiapan sumber daya, sosialisasi, pelaksanaan program, apresiasi, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Perencanaan didasarkan pada visi dan misi madrasah serta observasi potensi, minat, dan bakat siswa. Persiapan sumber daya melibatkan penentuan guru tim, pembagian tugas, perbaikan sarana dan prasarana, serta renovasi ruang. Sosialisasi dilakukan pada awal tahun pelajaran baru kepada wali murid dan siswa. Program pelaksanaan terdiri dari tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Apresiasi diberikan kepada siswa yang aktif berkarya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan terdapat evaluasi akhir yang melibatkan jajaran pengurus dan guru. Faktor pendukung dan pengat dievaluasi dan dicari solusinya. Program literasi siswa MIM 11 TPAY berjalan dengan baik karena adanya faktor pendukung baik dari faktor internal (karakter, minat, dan bakat siswa) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar).

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Aulia. (2017). "Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar". *JPSD*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. (2018). "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas I SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019". (Skripsi). Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah.
- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Budiharto dkk. (2018). "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Bungsu, Annisa Putri, dan Febrina Dafit. (2021). "Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, No. 3, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Departemen Agama RI. (2015). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Harjatanaya, Tracey Yani. (2018). *White Paper Literasi di Dunia*, Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kharizmi, Muhammad. (2015). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". Jurnal Online: JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Kusmana, Suherli. (2017). "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". Jurnal Online: Diglosia- Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Malawi, Ibadullah, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwardamita. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Syaifur. (2017). "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", Jurnal Online: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Shela, Vonie. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.